ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK B DENGAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR DI TK DESA GEMARANG 01 KECAMATAN GEMARANG KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SITI SUWARNI
TK Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun

ABSTRAK

Cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid- muridnya, orang tua kepada anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan sandaran kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah Bagimanakah pengaruh penggunaan metode bercerita melalui media kartu gambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa TK Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penggunaan metode bercerita melalui media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa TK Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa TK Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat semakin mantapnya pemahaman siswa TK Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun terhadap materi yang disampaikan guru, hal ini dapat dibuktikan dari siklus berdaur yaitu pra penelitian, siklus I dan siklus II ternyata mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu pra penelitian nilai rata-rata naik menjadi 61,82 pada siklus I naik menjadi 74.77 dan pada siklus II naik menjadi 81.82, sedangkan ketuntasan secara klasikal dalam membaca permulaan pada pra penelitian (45,45 %), pada siklus I (86,36 %), dan pada siklus III (100 %).

Kata kunci : kemampuan membaca, metode bercerita melalui media kartu gambar

PENDAHULUAN

Kreativitas dan inovasi yang dilakukan guru akan sangat berpengaruh langsung terhadap siswa. Guru yang berkualitas dalam proses belajar mengajar, maka akan menghasilkan siswa yang berkualitas pula. Jika pelaksanaan pendidikan pada usia dini dapat berjalan dengan baik, maka proses pendidikan pada usia selanjutnya, yaitu pada usia sekolah, usia remaja, usia dewasa, dan seterusnya juga akan baik atau proses pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi akan berhasil dengan lebih mudah. Dilihat dari jenjang pendidikan, keberhasilan pendidikan tergantung pada pendidikan anak usia dini. Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Program pendidikan harus memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan dan dukungan kepada siswa. .Program untuk siswa harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan siswa serta disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa. Jika pelaksanaan pendidikan pada usia dini dapat berjalan dengan baik, maka proses pendidikan pada usia selanjutnya, yaitu pada usia sekolah, usia remaja, usia dewasa, dan seterusnya juga akan baik atau proses pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi akan berhasil lebih mudah.

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Program pendidikan harus memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan dan dukungan kepada siswa. .Program untuk siswa harus memper-

hatikan seluruh aspek perkembangan siswa serta disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa. Salah satu cara untuk merangsang anak agar tertarik melakukan kegiatan dengan metode cerita. Penulis mencoba untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan metode bercerita yang diterapkan melalui penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B Dengan Metode Bercerita Melalui Media Kartu Gambar Di Tk Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020"

Rumusan Masalah

Bagimanakah pengaruh penggunaan metode bercerita melalui media kartu gambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa di TK Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui apakah melalui penggunaan metode bercerita melalui media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa di TK Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat penelitian .

Bagi siswa : Meningkatkan kemampuan siswa dalam upaya memudahkan untuk fase membaca permulaan di TK Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

Bagi guru : Meningkatkan profesionalisme guru dan kreatifitas dalam menggunakan media kartu gambar untuk meingkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

Bagi sekolah : Bertambahnya jumlah siswa yang mampu membaca dengan lancar dengan menggunakan media kartu gambar yang akhirnya alumni TK Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang dapat dipercaya oleh masyarakat.

Pengertian Ketrampilan Membaca Permulaan

Membaca dengan sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan kalimat atau gambar-gambar yang dilisankan tersebut dapat dipahami atau tidak. Membaca permulaan dapat diartikan juga dengan membaca tahap awal (Abdurrahman, 2003:175)

Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan Poerwadarminta (2007:742) kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Menurut Nurkhasanah dan Tumianto (2007:423) kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpukan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menguasai sesuatu yang sedang dihadapi.

Pengertian Media

Dalam proses pembelajaran media dapat diartikan sebagai berikut : teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schramm, dalam Winata Putra dkk 2006). Sarana fisik untuk menyampaikan isi atau meteri pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dsb (Briggs, dalam Winata Putra dkk 2006). Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kasarnya NEA dalam Winata Putra dkk 2006. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa (Miarso dalam Winata Putra dkk 2006). Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana atau wahana untuk menyalurkan pesan oleh guru (sumber pesan) ingin disampaikan kepada siswa (penerima pesan) agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Pengertian Kartu gambar

Flash Card atau *Education Card* adalah kartu-kartu gambar yang dilengkapi Gambar yang diperkenalkan oleh Glenn Doman,seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania. Gambar pada flashcard dikelompok-kelompokkan antara lain : seri bintang, buah-buahan, pakaian, wama, bentuk-bentuk angka,dan sebagainya. Tujuan dari metode ini adalah melatih kemampuan otak kanan untuk

mengingat gambar dan kata-kata,sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan.

Pengertian Cerita

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Kata Dongeng berarti cerita rekaan/tidak nyata/fiksi, seperti: fabel (binatang dan benda mati), sage (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal usul), mythe (dewa-dewi, peri, roh halus), ephos (cerita besar; Mahabharata, Ramayana, saur sepuh, tutr tinular). Jadi kesimpulannya adalah "Dongeng adalah cerita, namun cerita belum tentu dongeng".

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. (Sugiarti, 1997: 6)

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di TK Desa Gemarang 01 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019, tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah anak-anak TK Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bersifat kolaborator yang melibatkan guru kelas sebagai kolaborator, yaitu guru di TK Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun, dan subyeknya tersebut sejumlah 22 anak.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan atau implementasi tindakan, 3) observasi dan pengamatan, dan 4) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Penelitian

Perencanaan. Pada rencana pembelajaran pra penelitian ini siswa TK Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020, diharapkan dapat mempunyai kemampuan-kemampuan antara lain : 1) Membaca huruf dengan lafal yang cocok. 2) Menggunakan kartu gambar dengan benar. 3) Memilih huruf dengan sesuai kartu gambar. 4) Melengkapi kartu gambar yang bagian awal, tengah atau akhir hilang. 5) Menata kartu gambar menjadi kata.0

Pelaksanaan. Pada pelaksanaan tindakan ini, guru mensosialisasikan pembelajaran membaca permulaan melalui metode bercerita melalui media kartu gambar. Setelah diadakan kegiatan belajar mengajar diberikan soal uji kompetensi membaca permulaan tahap 1, dengan Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pra Penelitian sebagai berikut : 5 siswa memperoleh nilai 50; 1 siswa memperoleh nilai 55; 6 siswa memperoleh nilai 60; 4 siswa memperoleh nilai 65; 4 siswa memperoleh nilai 50; 1 siswa memperoleh nilai 75; dan 1 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 61,82. Nilai terbesar 80. Nilai terkecil 50.

Untuk mempermudah analisis, maka dari data nilai di atas disederhanakan ke dalam data Rekapitulasi Hasil Evaluasi Membaca Permulaan Pada Pra Penelitian berikut : 1 (4,55%) siswa Kriteria nilai Memuaskan; 9 (40,90%) siswa Kriteria nilai Cukup

Memuaskan; 12 (54,44%) siswa Kriteria nilai Kurang Memuaskan.

Pengamatan. Rencana pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan pada pra penelitian perlu diadakan pengamatan yaitu dengan mengamati apakah 5 (lima) kemampuan yang telah dirumuskan sudah dikuasai atau belum.

Refleksi. Berdasarkan data hasil tes pra penelitian diperoleh data nilai rata-rata kelas 61.82 dalam kriteria kurang memuaskan, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Dari uraian data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tes membaca permulaan pada pra penelitian kurang berhasil karena mayoritas anak masih memiliki nilai yang kurang memuaskan. Selanjutnya penulis merencanakan penelitian untuk Siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan refleksi pada pra penelitian.

Siklus I

Perencanaan. Perencanaan Siklus I ini diharapkan siswa memiliki kemampuan-kemampuan baru yang menjadi tambahan pengetahuan membaca permulaan tetapi juga mengulangi kompetensi yang telah dimiliki pada pra penelitian.

Kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa adalah : 1) Membaca huruf dengan lafal yang cocok. 2) Menggunakan kartu gambar dengan benar. 3) Memilih huruf dengan sesuai kartu gambar. 4) Melengkapi kartu gambar yang bagian awal, tengah atau akhir hilang. 5) Menata kartu gambar menjadi kata.

Pelaksanaan. Pada pelaksanaan tindakan ini, guru mensosialisasikan pembelajaran membaca permulaan melalui metode bercerita melalui media kartu gambar. Setelah diadakan kegiatan belajar mengajar diberikan tes membaca permulaan dengan Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus I sebagai berikut : 3 siswa memperoleh nilai 60; 3 siswa memperoleh nilai 70; 8 siswa memperoleh nilai 75; 5 siswa memperoleh nilai 80; dan 3 siswa memperoleh nilai 85. Nilai rata-rata 74,77. Nilai terbesar 85. Nilai terkecil 60.

Untuk mempermudah analisis, maka dari data nilai di atas disederhanakan kedalam Rekapitulasi Hasil Evaluasi Membaca Permulaan berikut : 1) Kriteria sangat memuaskan (90 – 100) tidak ada atau 0%. 2) Kriteria memuaskan (80 – 89) ada sebanyak 8 anak atau 36,36%. 3) Kriteria cukup (65 – 79) ada sebanyak 11 anak atau 50,00%. 4) Kriteria kurang memuaskan (50–64) ada sebanyak 3 anak atau 13,64%. 5) Kriteria tidak memuaskan (<50) nihil.

Pengamatan. Selanjutnya hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I perlu diadakan tindakan refleksi untuk mengambil keputusan dan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada Siklus II. Berdasarkan data hasil tes siklus I siswa di TK Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020, diperoleh data nilai rata-rata kelas 74.77 berarti ada peningkatan sebesar 12.95 poin bila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pra penelitian yang hanya sebesar 61.82.

Refleksi. Dari uraian data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tes membaca permulaan pada Siklus I kurang berhasil. Selanjutnya penulis merencanakan penelitian untuk Siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I.

Siklus II

Perencanaan. Perencanaan Siklus II ini diharapkan siswa memiliki kemampuan-kemampuan sama seperti pada Siklus I dengan memberikan tambahan-tambahan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca permulaan. Kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa adalah : 1) Membaca huruf dengan lafal yang cocok. 2) Menggunakan kartu gambar dengan benar. 3) Memilih huruf dengan sesuai kartu gambar. 4) Melengkapi kartu gambar yang bagian awal, tengah atau akhir hilang. 5) Menata kartu gambar menjadi kata

Pelaksanaan. Pada pelaksanaan tindakan ini, guru memulai pembelajaran membaca permulaan melalui metode bercerita melalui media kartu gambar sebagaimana tergambarkan pada hasil perbaikan dari Siklus II.

Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus II : 3 siswa memperoleh nilai 70; 1 siswa memperoleh nilai 75; 7 siswa memperoleh nilai 80; 7 siswa memperoleh nilai 85; dan 4 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-

rata 81,82. Nilai terbesar 90. Nilai terkecil 70.
Untuk mempermudah analisis, maka dari data nilai di atas disederhanakan kedalam data Rekapitulasi Hasil Evaluasi Membaca Permulaan Pada Siklus II berikut : 1) Kriteria sangat memuaskan (90 – 100) ada sebanyak 4 atau 18,18%. 2) Kriteria memuaskan (80 – 89) ada sebanyak 14 anak atau 63,64%. 3) Kriteria cukup (65 – 79) ada sebanyak 4 anak atau 18,18%. 4) Kriteria kurang memuaskan (50 – 64) nihil. 5) Kriteria tidak memuaskan (<50) nihil.

Pengamatan. Selanjutnya hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh data yang memuaskan dengan kriteria 4 dan 5 hasilnya nihil..

Refleksi. Berdasarkan data hasil tes siklus II diperoleh data nilai rata-rata kelas 81.82 berarti ada peningkatan sebesar 7.05 poin bila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada Siklus I yang hanya sebesar 74.77. Dari penjelasan uraian tersebut diambil kesimpulan bahwa tes membaca permulaan pada siklus II telah berhasil karena mayoritas anak sudah memiliki nilai yang memuaskan. Untuk itu penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada Siklus yang ke II.

Pembahasan

Dengan memperhatikan hasil tes evaluasi tersebut di atas menunjukkan bahwa dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan, hal ini dapat dibuktikan dari siklus berdaur yaitu pra penelitian, siklus I dan siklus II ternyata mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu pra penelitian nilai rata-rata naik menjadi 61,82 pada siklus I naik menjadi 74.77 dan pada siklus II naik menjadi 81.82, sedangkan ketuntasan secara klasikal dalam membaca permulaan pada pra penelitian (45,45 %), pada siklus I (86,36 %), dan pada siklus III (100 %).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita melalui media kartu gambar dengan siklus berdaur dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan di TK Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Metode bercerita melalui media kartu gambar dapat meningkatkan apresiasi positif terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa di TK Desa Gemarang 01 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini dapat dibuktikan dari siklus berdaur yaitu pra penelitian, siklus I dan siklus II ternyata mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu pra penelitian nilai rata-rata naik menjadi 61,82 pada siklus I naik menjadi 74.77 dan pada siklus II naik menjadi 81.82, sedangkan ketuntasan secara klasikal dalam membaca permulaan pada pra penelitian (45,45 %), pada siklus I (86,36 %), dan pada siklus III (100 %)..

Saran

1. Kepala Sekolah
   Mengingat manfaat penelitian ini sangat besar bagi dunia pendidikan, maka sebaiknya Kepala Sekolah memberi dorongan dan memberi fasilitas kepada semua guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas agar keaktifan dan prestasi belajar siswa terus meningkat.
2. Guru
   Metode bercerita dengan kartu gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh karena itu jika menggunakan metode bercerita dengan media kartu gambar, yang perlu dilakukan adalah menyampaikan secara jelas langkah-langkah penerapan metode tersebut.
3. Siswa
   Siswa diharapkan memahami cara belajar yang menyenangkan meskipun dengan bercerita tetapi bisa juga sambil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, Lekxy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bantung: PT Remaja.

Rachman, Arief. 2005. *Memebntuk Anak Mandiri, Bermotivasi tinggi, dan Percaya Diri.* Jakarta: Nikita.

Sujana, Nana. 1997. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah – Skripsi – Tesis – disertasi)* Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Surahmad, Winarno. 1994 . *Dasar dan Teknik Reasearh*. Bandung: Tarsita

Saleh, Chasman. 1988. *Pedoman Guru Bidang Pengembangan kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departeman Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim. 1990 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Tim. 1996. *Pedoman Guru Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan. Dan Kebudayaan.

Tim. 1997. *Metode Khusus Pengembasngan Keterampilan di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan